

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketrampilan kehidupan atau yang biasa disebut dengan *Life Skill* merupakan salah satu potensi yang ada dalam diri manusia, ketrampilan itu pun banyak sekali macamnya dan itu semua disesuaikan dengan bidang dan bakatnya masing-masing. Ada yang fokus dalam kecantikan, agrobisnis, perikanan, seni, menulis, maintenanc, bisnis, media dan masih banyak lagi tentunya. Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur atau yang lebih dikenal dengan PESMA adalah salah satu unit pendukung yang ada di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang notabennya bergerak dalam bidang pemberdayaan SDM yaitu mencetak kader-kader yang militan dan berkualitas. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut tentunya PESMA KH. Mas Mansur merancang berbagai program yang unggul untuk dapat menjadi bekal kehidupan di masa yang akan datang. Berbagai macam program dan kegiatan mahasantri disediakan begitu banyak diantaranya adalah *Life Skill*. Tujuan diadakannya *Life Skill* itu sendiri selain untuk menjadi bekal kehidupan, dalam hal ini juga melatih mahasantri untuk dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya, karena sejatinya setiap manusia memiliki kemampuan yang

berbeda-beda dan pesantrenlah yang menjadi salah satu tempat untuk terus belajar dan berproses.¹

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang memberikan pengaruh begitu besar terhadap dunia yaitu dengan melahirkan generasi-generasi yang unggul tidak hanya dalam akademik saja namun juga dalam bidang agama, saintek, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Secara umum, pesantren pada umumnya dikenal hanya mengajarkan ilmu agama saja namun statement tersebut nampaknya tidak berlaku lagi sejalan dengan perkembangan zaman. Secara terminologi pesantren memiliki makna sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan, menghafal, menghayati, memahami yang kemudian dari semua itu akan diaplikasikan kembali kepada masyarakat luas². Namun disisi lain, Abdullah Syukri Zarkasyi menuturkan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama, didalamnya banyak elemen yang berperan seperti kyai, guru dan juga masjid yang menjadi jantung/*central* dari seluruh aktivitas yang dilakuk seluruh penghuninya.³

Pelaksanaan pendidikan di berbagai pesantren memiliki berbagai metode sendiri dalam menyampaikan pengajaran, diantaranya adalah pondok salaf yang menggunakan metode sorogan, wetonan, bendungan⁴.

¹ Muamaroh, dkk, *PESMA SMART BOOK : Regulations & Standard Operating Procedures (SOP) Of International Islamic Boarding School KH. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta : Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta, Cetakan ke 5, 2018*

² Marjani B, *Pondok Pesantren : Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 16 No 2 Desember 2013 : 205-219, hlm 207

³ *Ibid*

⁴ Marjani B, *Pondok Pesantren : Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 16 No 2 Desember 2013 : 205-219, hlm 212

Pondok pesantren yang sudah sangat terkenal dikalangan masyarakat pada umumnya memiliki beberapa elemen yang sangat berpengaruh penting bagi pesantren tersebut, diantaranya adalah pondok, santri, kyai, kitab, masjid⁵. Akan tetapi kembali lagi pada macam-macam tipe pondok pesantren di Indonesia, ada yang masih mempertahankan nilai-nilai dahulu yaitu dengan sistem klasik dan juga tidak sedikit yang menerapkan sistem modern. Tipe-tipe tersebut tentunya memiliki tujuan dan nilai-nilai yang terus di pertahankan dan diajarkan kepada santri-santrinya⁶. Termasuk Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur (PESMA) yang juga memiliki ciri khas dan tujuan yang berbeda dengan yang lainnya. Menyusun berbagai program yang menunjang bagi mahasantrinya adalah sebuah kewajiban yang harus dilakukan untuk melahirkan generasi penerus ummat.

Maka dari itu peran PESMA sangat penting dan memberikan andil besar dalam mencetak generasi-generasi yang berkualitas. PESMA memiliki semboyan melahirkan generasi yang akan memimpin ummat, berangkat dari semboyan singkat itulah perlu adanya kemampuan lebih dan lebih unggul yang dimiliki, sehingga ketika nanti terjun ditengah masyarakat dan dihadapkan dengan berbagai problematika secara tidak langsung dituntut untuk memiliki berbagai keahlian. Belum lagi zaman yang semakin berkembang dengan segala teknologi canggihnya seakan

⁵ Marjani B, *Pondok Pesantren : Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*, dalam *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 16 No 2 Desember 2013 : 205-219, hlm 207

⁶ Syafe'i Imam, *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dalam *Al Tadziyyah Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, No 1 Tahun 2017, P-ISSN : 20869118 E-ISSN : 2528-2476

memberikan tantangan kepada dunia untuk terus mempersembahkan kreatifitas anak bangsa yang tak terbatas.

PESMA sendiri pada awalnya dibangun dengan tujuan untuk menjadi tempat tinggal mahasiswa yang mengambil program kuliah Internasional dan nantinya mahasiswa-mahasiswa tersebut akan dibekali dengan kemampuan cakap dalam berbahasa asing yaitu bahasa arab dan inggris. Namun, seiring dengan bergulirnya waktu dan juga semua yang serba modern maka keahlian yang perlu dimiliki mahasiswa PESMA pun harus bertambah sehingga muncul sebuah gagasan yang sangat menarik untuk diadakannya sebuah program yaitu *Life Skill*. *Life Skill* di PESMA terbagi menjadi banyak macam seperti yang sudah disebutkan pada penjelasan sebelumnya.⁷

Pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa disampaikan secara langsung oleh yang berpengalaman dalam bidangnya sehingga ketika mahasiswa menemukan sebuah masalah dalam mendalami *Skill* tersebut pihak yang bersangkutan dapat memberikan penjelasan yang detail. Mengetahui sebuah potensi merupakan hal yang sangat penting bagi diri sendiri karena nantinya hal inilah yang akan menjadi bekal untuk bertahan di masyarakat dalam segala keadaan. Potensi dan pengembangan diri adalah dua hal yang tidak dapat terpisahkan karena keduanya memiliki simbiosis mutualisme satu sama lain, maka dari itu tanggung jawab

⁷ Muamaroh dkk, *PESMA SMART BOOK : Regulations & Standard Operating Procedures (SOP) Of International Islamic Boarding School KH. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta : Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Cetakan ke 5, 2018, hlm 17-18

PESMA terhadap calon para pemimpin ummat begitu besar hingga apa yang akan dibutuhkan dimasa yang akan datang dipenuhi dengan baik. Disamping mempersiapkan masa depan dengan memiliki pengalaman yang cukup, *Life Skill* juga menumbuhkan simbiosis mutualisme pada perkembangan diri mahasantri. Hal inilah yang kemudian perlu dipahami kepada mahasantri untuk dapat lebih mengetahui kemajuan dari setiap perkembangan dirinya. Terkadang tak jarang banyak orang yang belum bisa memahami kemampuan pada dirinya sehingga untuk menentukan masa depan nampak masih bimbang, maka dari itu sangat perlu sekali dilakukan latihan perkembangan diri melalui *Life Skill* ini.

Berbicara tentang pengembangan diri tentunya banyak sekali penjelasan dan pengertian yang dipaparkan oleh beberapa penulis terdahulu dan tentunya memiliki beberapa pandangan yang berbeda dalam memaknai hal tersebut. Perkembangan diri adalah dimana seseorang berusaha untuk melakukan perubahan pada dirinya sendiri agar semakin bertambah kualitas yang lebih baik. Kemudian, makna lain dalam filsafat ilmu juga menjelaskan tentang pengembangan diri, akan tetapi lebih di kenal dengan konsep diri. Konsep diri merupakan suatu konsep yang dimiliki oleh individu untuk dapat mengetahui tentang dirinya secara utuh dari berbagai aspek, baik secara fisik, emosional, intelektual, religiusitas, sosial dan lain sebagainya. Lain daripada itu, konsep diri juga berperan sebagai faktor yang dapat mengarahkan seseorang untuk dapat mengambil keputusan dalam hidupnya, dimana pada diri seseorang tersebut tentunya

memiliki kebutuhan yang berujung pada perilaku konsumtif individual.⁸ Pengembangan diri dalam diri manusia tentu tidak terjadi secara langsung, banyak kecakapan yang harus dimiliki seperti pendidikan, menciptakan relasi baik internal maupun eksternal dan memperbanyak pengalaman. Berkaitan dengan faktor pendidikan yang telah tercantum pada penjelasan di atas mengatakan bahwa suatu hal yang dapat mengangkat derajat seseorang ke arah yang lebih baik untuk menghadapi masa depan.

Pendidikan keterampilan hidup (*Life Skill*) adalah sebuah pendidikan yang dikonsepsi dengan mengedepankan pada kemampuan dan minat bakat yang mana bertujuan membekali peserta didik agar dapat memiliki kematangan persiapan ketika menghadapi kehidupan tanpa merasa ada beban dan nantinya dapat mengembangkan kreatifitas dan mendapatkan solusi dan mampu menyelesaikannya. Pendidikan keterampilan hidup tentunya memiliki tujuan secara khusus yang ditunjukkan kepada targetnya, yaitu : 1) mengembangkan potensi yang dimiliki target untuk dapat menyelesaikan masalah yang sedang dialami, 2) adanya ruang bagi instansi nonformal pendidikan agar dapat mengembangkan pelatihan secara fleksibel dengan pendidikan berbasis luas (*broad-based education*), 3) memanfaatkan sumber daya alam dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan menerapkan konsep manajemen berbasis masyarakat. Disamping itu, ada juga *Life Skill*

⁸ Amiunullah Muhammad dan Ali Marsuki, *Konsep Pengembangan Diri Dalam Menghadapi Perkembangan Teknologi Komunikasi Era 4.0*, Institut Agama Islam (IAI) Al-Aziziyah, Samalanga, Bireuen, Aceh dan ICNS ALAMTOLOGI, 53300, Setapak, Kuala Lumpur, Malaysia, *Jurnal Komunika* Volume XII No. 1 Juni 2020, hlm 7

non formal yang tentunya memiliki tujuan juga yaitu dapat menambah pengetahuan baru, meningkatkan ketrampilan sesuai dengan bakat yang dimiliki dan nantinya dapat bersaing di kancah Nasional dan Internasional.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

1. Program *Life Skill* apa saja yang ada di Pesantren KH. Mas Mansur sebagai upaya pengembangan diri mahasantri?
2. Bagaimana Implementasi *Life Skill* di Pesantren KH. Mas Mansur sebagai bekal untuk dimasa depan?
3. Apa dampak yang dilakukan setelah pemberian pembekalan terkait dengan *Life Skill* ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilakukannya penelitian ini agar dapat membedah lebih dalam tentang ketrampilan hidup mahasantri yang meliputi :

- a. Untuk dapat mengetahui implementasi *Life Skill* di Pesantren Mahasiswa Internasional sebagai bekal di masyarakat
- b. Untuk dapat mengetahui program *Life Skill* apa saja yang ada di Pesantren Mahasiswa Internasional sesuai dengan peminatan mahasantri
- c. Untuk mengetahui dampak program *Life Skill* yang ada di Pesantren Mahasiswa Internasional

2. Mahasantri memiliki banyak skill dan potensi Manfaat Penelitian

Setiap penulis tentunya memiliki tujuan yang ingin disampaikan dalam penelitian, maka dalam hal ini penulis membagi menjadi dua kategori tujuan yaitu :

a. Manfaat Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan potensi akademik dengan bertambahnya wawasan dan gagasan baru bagi seluruh penikmat karya ilmiah ini dan betumbuhnya kesadaran akan pentingnya memahami potensi dan skill yang ada didalam diri masing-masing sehingga dapat berkembang dengan baik, bermanfaat serta dapat berdaya saing.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang telah dituangkan dalam bentuk tulisan ini, diharapkan dapat memberikan dampak kepada :

1) *Stakeholder* Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi angin segar dan gagasan cemerlang dalam dunia pendidikan serta dapat menjadi gagasan baru yang membangun bagi *stakeholder* pendidikan dan institusi pendidikan lainnya bahwa pentingnya implementasi pendidikan *Life Skill* yang harus diterapkan pada peserta didik karena sangat memiliki dampak yang begitu luar biasa bagi masa depan serta memiliki daya saing yang kuat di era global.

2) Mahasantri PESMA

Implementasi pendidikan *Life Skill* ini memberikan kesempatan pada mahasantri/mahasiswa/peserta didik untuk dapat mengembangkan keahlian yang dimiliki, sehingga ketika sudah terjun ke masyarakat akan lebih memiliki banyak ketrampilan yang mendukung dan dapat beradaptasi dalam segala kondisi dengan ketrampilan tersebut yang telah diberikan.

3) Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kabar baik dikalangan masyarakat, bahwa dengan adanya penelitian ini akan menambah peluang bagi masyarakat kecil khususnya memiliki mata pencaharian baru dan masyarakat luas pada umumnya akan semakin bertambah banyaknya potensi yang akan berkembang.

D. Metode Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Berdasarkan dari apa yang telah di jelaskan oleh penulis pada latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini mengacu pada paradigma penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mampu menerangkan suatu fenomena dan gejala tertentu secara menyeluruh. Penelitian ini mengedapankan pada makna, pengertian, pemahaman, penalaran, definisi suatu objek dalam

kehidupan sehari-hari.⁹ Di sisi lain juga dijelaskan, bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pendekatan naturalistic untuk mendapatkan suatu penjelasan dengan sebuah latar khusus.¹⁰ Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai sebuah budaya dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara garis besar bergantung pada perilaku manusia dalam lingkungannya sendiri dan membangun hubungan dengan orang-orang tersebut secara Bahasa dan istilah.¹¹ Penelitian kualitatif juga bisa diartikan sebagai penelitian dengan strategi inquiry yang berfokus pada makna, konsep, karakteristik, pengertian maupun deskripsi tentang suatu fenomena bersifat alami dan holistic mengedepankan data yang berkualitas dan naratif.¹²

Pendekatan ini diharapkan mampu mendapatkan informasi akurat dan mendalam terkait perilaku, tulisan dan ucapan dari Pimpinan, Dewan Pengasuhan, Pengurus dan Mahasantri terhadap pengimplementasian Pendidikan *Life Skill* dan Pengembangan Diri pada Mahasantri Pesma KH. Mas Mansur UMS.

2. Jenis Penelitian

Penelitian yang diangkat oleh penulis yaitu penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang yang

⁹ Mulyadi Mohammad, *Metode Penelitian Praktis*, (Jakarta : Publica Press, 2016) hlm 14-15

¹⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling “Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta : Raja Grafindo Persada : 2013) hlm 2

¹¹ Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras: 2011) hlm 64

¹² Winarni Endang, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) – Research And Development (R&D)*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2021) hlm 146

dilakukan secara langsung dengan berdasarkan data yang ada di lapangan. Selain itu, penelitian lain yang digunakan oleh peneliti juga penelitian deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti sekelompok manusia, kondisi, pemikiran, objek atau peristiwa di masa sekarang. Tujuan dari sebuah penelitian deskriptif yaitu menciptakan gambaran secara sistematis dan terstruktur, akurat dan terpercaya mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.¹³ penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan data seteliti mungkin tentang suatu keadaan dan gejala-gejalanya. Tujuannya yaitu untuk memperkuat hipotesa-hipotesa dalam mengungkapkan teori atau kerangka penyusunan teori-teori yang baru.¹⁴

3. Pendekatan

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu pendekatan fenomenologis. Pendekatan *phenomenology* yaitu pendekatan yang dilakukan secara intens pada suatu fenomena (peristiwa-kejadian-fakta) yang mengundang banyak perhatian dari kalangan luas karena keunikan dan kedahsyatan fakta tersebut. Disisi lain, diungkapkan juga *phenomenology* merupakan salah satu model penelitian yang dikembangkan salah satu ilmuwan Eropa yaitu Husserl pada awal abad 20. *Phenomenology* berusaha untuk dapat mempelajari dan mengungkapkan serta memahami suatu fenomena dan konteksnya

¹³ Nazir Mohammad, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia : 2013) hlm 43

¹⁴ Tanzeh Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta : Teras: 2011) hlm 5

yang unik dan memiliki ciri khas. Hal ini juga dialami oleh individu hingga masuk pada tataran keyakinan yang bersangkutan.¹⁵

Pendekatan *phenomenology* pada penelitian ini yaitu pada Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur UMS yang berfokus pada pengimplementasian Pendidikan *Life Skill* untuk pengembangan diri mahasantri. Selain pendekatan *Phenomenology*, pendekatan filosofis juga menjadi salah satu pendekatan yang diterapkan. Pendekatan filosofis yaitu pendekatan dengan mengungkapkan suatu hakikat yang Nampak dari sebuah pemikiran tokoh yang mana dalam hal ini yang seperti dipaparkan oleh para ahli.

4. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dikelompokkan menjadi 2, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder)

a. Sumber Data Utama (Primer)

Data Utama merupakan sumber data yang didapatkan oleh penulis langsung dari sumber nya, seperti melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi dan rentetannya.¹⁶ Dalam hal ini data utama (primer) didapatkan dari Direktur, Dewan Pengasuhan, Pengurus PBC dan PMC, Mahasantri dan volunteer yang terlibat

¹⁵ Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika: 2012) hlm 66

¹⁶ Widjanarko Bambang & Juliah Dewi, *Konsep Dasar Dalam Penyajian dan Pengumpulan Data*, SATS4213/Modul 1, hlm 8

b. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Sumber data tambahan (sekunder) adalah data yang didapatkan secara tidak langsung oleh peneliti¹⁷. Seperti dari buku refrensi, jurnal, statistik dan lainnya.

5. Objek dan Subjek Penelitian

Objek merupakan suatu tempat dimana penelitian itu dilakukan seperti sekolah, perusahaan, masyarakat, institusi dan lain-lain. Dalam hal ini objek penelitian berlokasi di Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur Universitas Muhammadiyah Surakarta. Sedangkan subjek penelitian adalah seseorang yang akan menjadi sumber informan dengan data akurat dan terpercaya mengenai pengimplementasian Pendidikan *Life Skill* bagi mahasiswa PESMA guna pengembangan diri di masa yang akan datang. Pada penelitian ini, subjek berfokus pada Direktur, Dewan Pengasuhan, Pengurus PBC (*Pesma Bussines Centre*) dan PMC (*Pesma Media Centre*), mahasiswa dan volunteer yang terlibat.

6. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data, diantaranya yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah proses penelitian yang tertuju pada pola perilaku subjek, kejadian yang sistematis tanpa adanya komunikasi

¹⁷ *Ibid*

dengan pihak terkait dan juga objek. Tujuan dari metode ini yaitu untuk dapat memahami kejadian dan perilaku dalam lingkup sosial.¹⁸ Dalam penjelasan lain disebutkan observasi adalah proses pengumpulan data tanpa menggunakan alat apapun kecuali mata guna keperluan tersebut.¹⁹ Observasi juga memiliki arti lainnya yaitu proses mengamati, melihat dan mencermati serta merekam sebuah perilaku secara terstruktur dengan tujuan tertentu.²⁰

Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui upaya pengeimplementasian Pendidikan *Life Skill* sebagai bekal pengembangan diri nantinya di Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur UMS.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah proses percakapan antara dua orang yaitu pihak pertama menjadi interviewer dan kedua mejadi *interviewee* dengan tujuan menggali sebuah informasi, kejadian, kegiatan, perasaan dan sebagainya.²¹ Dalam pengertian lain juga disebutkan, wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dau orang secara lisan mengenai subjek, hasil wawancara akan dicatat dan menjadi hasil penelitian. Wawancara

¹⁸ Suprpto Haddy, *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing : 2020), hlm 72-73

¹⁹ Zaenul Agus & Haryanti Nik, *Metodologi Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method dan Reserch and Development*, (Malang : madani Media : 2020) hlm 115

²⁰ Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika : 2012) hlm 131

²¹ Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif “Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer”*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo : 2015) hlm 155

juga dibagi menjadi 2 yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur²²

Wawancara dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi penting dan mendetail terkait pengimplementasian Pendidikan *Life Skill* kepada Direktur, Dewan Pengasuhan, Pengurus *PBC* dan *PMC*, Mahasantri dan juga beberapa volunteer.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan menganalisa dan melihat dokumen yang diciptakan sendiri oleh subjek pribadi atau yang mengenai subjek tersebut. Bentuk dokumen terbagi menjadi 2 yaitu Dokumen Pribadi yang meliputi : catatan harian, surat pribadi dan autobiografi, kemudian dokumen resmi²³. Dokumentasi juga Teknik pengumpulan data dengan hal-hal variable berupa catatan, transkrip, agenda, notulensi rapat dan lain-lain.²⁴ Dokumentasi ini nantinya akan menjadi bukti autentik peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian dengan data-data yang akurat.

7. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini merujuk pada teori Miles dan Huberman yang dilakukan dengan :

²² Suprpto Haddy, *Penerapan Metodologi Penelitian Dalam Karya Ilmiah*, (Yogyakarta : Gosyen Publishing : 2020), hlm 67

²³ Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika : 2012) hlm 143

²⁴ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta : 2010) hlm 274

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam teori ini dilakukan sebelum dan sesudah penelitian, bahkan disebutkan Ketika penelitian masih berupa draft maka pengumpulan data sudah mulai dilakukan. Hal ini bertujuan agar peneliti telah melakukan penelitian dan Analisa terlebih dahulu. Intinya yaitu penelitian tidak terkait dengan waktu melain selama proses penelitian maka pengumpulan data juga berjalan²⁵

b. Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksudkan adalah penyatuan, penggabungan dan penyeragaman dari apa yang telah diperoleh dalam bentuk teks. Mulai dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi hingga FGD (Jika diperlukan) sesuai dengan format yang di tentukan²⁶

c. Penyajian Data / *Display Data*

Setelah semua data terkumpul dalam bentuk tkes, maka Langkah selanjutnya yaitu display data yaitu mengolah data yang sudah setengah jadi dan seragam dan memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks yang kemudian di pecah kepada tema-tema tertentu dan sudah dikategorikan. Tahapan yang harus dilakukan

²⁵Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika : 2012) hlm 164

²⁶ *Ibid*, hlm 165

dalam mendisplay data yaitu : kategori tema, sub kategori tema, dan proses pengodean.²⁷

d. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan pada teori ini lebih menjuru pada seluruh hasil akhir dari uraian sub kategori tema yang telah dijelaskan pada table kategorisasi dan pengodean yang yang sudah selesai²⁸

8. Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini meggunakan *Creadibility* (Kreadibilitas) dan *Confirmability* (Konfirmabilitas)

a. *Credibility* (Kreadibilitas)

Pengujian derajat kepercayaan dalam penelitian ini dilakukan untuk membuktikan apakah data yang disampaikan sesuai atau tidak denga napa yang ada dilapangan. Pengujian kesahihan data pada penelitian kualitatif agar dapat memenuhi kriteria nilai yang bersifat emik bagi pembaca atau yang lainnya. Lincoln dan Guba menyatakan untuk mendapatkan keabsahan sebuah data, maka perlu adanya Teknik pengecekan data melalui :
1) observasi lapangan secara berkala 2) triangulasi 3) pengecekan anggota 4) pengecekan kecukupan refrensi²⁹

²⁷ *Ibid*, hlm 175

²⁸ *Ibid*, hlm 178

²⁹ Zaenul Agus & Haryanti Nik, *Metodologi Penelitian Pendidikan “Kuantitatif, Kualitatif, Mix Method dan Reserch and Development*, (Malang : madani Media : 2020) hlm 123

b. *Confirmability* (Konfirmabilitas)

Konfirmabilitas adalah proses untuk menilai hasil suatu produk atau penelitian yang ada dilapangan. Pada tahap konfirmabilitas yaitu keselerasan antar data, interpretasi dan informasi yang dituangkan dalam sebuah pelaporan serta didukung materi-materi yang menunjang³⁰

E. Sistematika Pembahasan

Penyusunan penelitian ini dipaparkan dalam lima bab yaitu sebagaimana berikut :

Bab Pertama yaitu pendahuluan penelitian yang berisi tentang latar belakang masalah dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka yang membahas tentang penelitian terdahulu baik dari jurnal nasional maupun internasional, skripsi dan thesis serta beberapa buku-buku sebagai refrensi. Terakhir disertai juga dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan untuk setiap bab yang dipaparkan.

Bab kedua ini mendeskripsikan tentang landasan teori yang berisi tentang kajian pustaka, kerangka teoritik dan kerangka berfikir tentang pengimplementasian Pendidikan *Life Skill* pada mahasantri sebagai bekal pengembangan diri di masa depan yang berlokasi di di Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur

³⁰*Ibid*, hlm 125

Bab Ketiga membahas tentang profil dari subjek yang di bahas beserta data-data yang akurat dan terpercaya dari objek-objek terkait tentang implementasi Pendidikan *Life Skill* sebagai sarana pengembangan diri bagi mahasiswa di Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur

Bab Keempat membahas tentang hasil penelitian yang telah di lakukan beserta analisa terkait di Pesantren Mahasiswa Internasional KH. Mas Mansur

Bab Kelima berisikan kesimpulan dari pengolahan data dan analisa data berdasarkan rumusan masalah yang kemudian di akhiri dengan penutup